



Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Cihaur

Umiliah Maulida Hamidiana¹

STKIP Muhammadiyah Kuningan¹

umiliah.mh@gmail.com¹

Asep Usamah²

STKIP Muhammadiyah Kuningan²

a_usamah79@upmk.ac.id²

Abstract

Culture is the result of human work, creativity and initiative that can be accepted by society, or a certain community, and carried out consciously without coercion in everyday life, and taught to the next generation simultaneously. Religious is a student's way of thinking and behaving based on religious values. Spiritual intelligence is intelligence that comes from within us and is associated with knowledge that exists outside our ego or conscious soul. Based on the problem formulation, the aim of this research is first, to find out whether there is an influence of religious culture on the spiritual intelligence of students at SD Negeri 2 Cihaur. second, to find out how religious culture influences the spiritual intelligence of students at SD Negeri 2 Cihaur. This type of research uses a quantitative approach with survey methods. The research results show that religious culture has a significant effect on students' spiritual intelligence. This is proven based on the results of analysis using tests in the form of questionnaires, calculations carried out using the Pearson product moment correlation test to determine the sig value. $0.008 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, so the researcher concludes that there is an influence of religious culture on the spiritual intelligence of students at SD Negeri 2 Cihaur.

Keywords: *religious culture; spiritual intelligence, elementary school*

Abstrak

Budaya adalah hasil karya, cipta, dan karsa manusia yang dapat diterima oleh masyarakat, atau komunitas tertentu, dan dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan dalam kehidupan sehari-hari, dan diajarkan kepada generasi berikutnya secara bersamaan. Religius merupakan cara berpikir dan berperilaku seorang siswa yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam diri kita dan dikaitkan dengan pengetahuan yang ada di luar ego atau jiwa sadar kita. Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui adakah pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur. kedua, untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya religius berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis dengan memakai tes berupa kuesioner, dilakukan perhitungan dengan uji korelasi pearson product moment diketahui nilai sig. $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur.

Kata Kunci: Budaya religius, kecerdasan spiritual, SD

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya dalam bidang agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003) Salah satu amanah undang-undang ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini budaya religius mempunyai peran penting dalam membentuk kecerdasan spiritual¹.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya berkelanjutan yang bertujuan membantu siswa mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan dan membekali peserta didik agar mampu menangani berbagai masalah dalam kehidupannya. Oleh karena itu, pendidikan pada satu sisi merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pada diri seseorang guna membentuk kepribadian dan karakternya. Pendidikan juga mendorong terwujudnya nilai-nilai ini dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan terjadi di dalam interaksi manusia dalam masyarakat yang berbudaya. Tidak dapat dibayangkan jika sebuah masyarakat tanpa budaya, karena pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan dan mempunyai keterkaitan yang saling memperkuat satu sama lain. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yusuf (2012:87) menyatakan bahwa "Masyarakat yang berpendidikan tinggi menandakan masyarakat yang mempunyai kebudayaan dan peradaban yang tinggi". realita kehidupan masyarakat jika dilihat dari konteks agama dan budaya memiliki keterikatan satu sama lain. Namun demikian, beberapa individu tidak menyadari cara yang tepat untuk menyeimbangkan agama dan budaya dalam lingkungan pendidikan. Misalnya saja upaya yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh seluruh warga di lembaga tersebut.

Budaya religius merupakan hal yang harus segera ditetapkan di lembaga-lembaga pendidikan karena lembaga pendidikan adalah institusi penting yang mentransformasikan atau menerapkan pendidikan nilai. kurangnya pemahaman tentang sejauh mana budaya religius di lingkungan sekolah dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik, belum adanya penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara budaya religius dan kecerdasan spiritual peserta didik di tingkat SD, khususnya di SD Negeri 2 Cihaur. Dengan fokus masalahnya terfokus pada bagaimana budaya religius yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Sedangkan budaya religius berfungsi sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai kepada siswa. Guru akan kesulitan menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan kepada siswa tanpa adanya budaya religius, jika hanya mengandalkan pengajaran di kelas saja tidak cukup untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Karena pengajaran di kelas biasanya hanya memperhatikan sisi kognitif saja. Dengan menerapkan budaya religius, maka akan dapat

¹ Sudirman Tebba (Dwipa Nurul Azizah, Agung Purwono). Implementasi Budaya Religius 5S (Senyum,Salam,Sapa,Shalat Dhuha & Shalat Dhuhur Berjamaah) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VA (Studi Kasus) MI Darussalam Pacet. *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol 10. No 2 (2023). 499

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) secara bersama-sama².

Budaya Religius adalah penerapan ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang dianut oleh seluruh warga sekolah³. Dalam lingkungan sekolah budaya religius harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam. Budaya religius ini harus dilaksanakan oleh semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa petugas administrasi, petugas keamanan dan petugas kebersihan. Cara menumbuhkan nilai-nilai religius di sekolah dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan peraturan kepala sekolah, pengajaran siswa di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan tradisi perilaku yang baik dari warga sekolah secara rutin dan berkesinambungan guna menciptakan budaya religius di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual saja, saat ini banyak orang yang percaya bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah satu-satunya tolak ukur kesuksesan seseorang, karena dapat digunakan untuk mempercepat kemajuan teknologi dan memperoleh pekerjaan. mempunyai pangkat dan jabatan yang tinggi. Namun pada kenyataannya, kecerdasan intelektual tidak cukup untuk membendung kekerasan, keserakahan, dan konflik. Selain itu, karena cerdas secara intelektual tidak memenuhi kebutuhan untuk mencari kesuksesan danketenangan hidup maka dibutuhkan kecerdasan emosional (EQ), yaitu memberikan rasa cinta, motivasi, empati, dan kemampuan untuk menanggapi terhadap kebahagiaan atau kesedihan dalam suatu situasi secara tepat⁴.

Kedua kecerdasan itu tidak ada satu pun yang cukup kuat untuk menangani persoalan-persoalan sulit dalam hidup, meskipun dalam isi materinya sudah memadai. Oleh karena itu, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual (SQ), seseorang yang memiliki kecerdasan ini dapat beradaptasi dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi rasa sakit dan penderitaan, belajar dari kegagalan, dan mampu menjalani kehidupan sesuai dengan visi dan misinya. Sifat-sifat tersebut tercermin dalam sikap sabar, jujur, optimis, dan rasa percaya percaya diri⁵.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memecahkan masalah makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk memposisikan perilaku dan hidup kita dalam konteks tujuan yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang lebih penting dibandingkan dengan yang lain. Bahkan saat menghadapi masalah atau penderitaan, seseorang dapat menemukan tujuan hidup dengan bekerja, belajar, dan bertanya. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan

² Muhammad Fathurrohman. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.

³ Herimanto and Winarno. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Danah Zohar and Ian Marshall. (2007). *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

⁵ Saifuddin Aman. (2013). *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Banten: Ruhama.

jiwa yang membantu perkembangan dan penyembuhan manusia secara utuh. Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.⁶

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Cihaur adalah salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan budaya keagamaan di lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan peneliti yang sudah melakukan observasi pra penelitian pada tanggal 20 Desember 2023 kemudian melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Dedeh Siti Khodijah, S.Pd, peneliti memperoleh hasil bahwa implementasi budaya religius di sekolah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Terdapat dua pilar yang mendukung cara penerapan budaya religius, yaitu kegiatan belajar mengajar di kelas, serta aktivitas sehari-hari yang berbentuk pengembangan budaya keagamaan di sekolah.

Penelitian sebagai upaya pembentukan karakter religius melalui implementasi budaya religius di sekolah sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Tetapi di SD Negeri 2 Cihaur sebelumnya belum ada penelitian yang pernah dilakukan di lokasi ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini. Budaya religius yang dilakukan diharapkan dapat menjadi media penelitian karena melihat observasi awal yang dilakukan terdapat berbagai bentuk implementasi budaya religius. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui dampak dari budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di sekolah ini.

Berdasarkan temuan observasi peneliti, di Sekolah Dasar Negeri 2 Cihaur terdapat sejumlah budaya religius yang secara rutin dilaksanakan oleh guru dan siswa. Diantaranya yaitu: budaya 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan, dan Santun), membaca Al-Qur'an / Iqro, sholat dhuha, dan Jum'at berkah berupa kegiatan membaca yasin bersama, tausiah dan memberi sedekah.

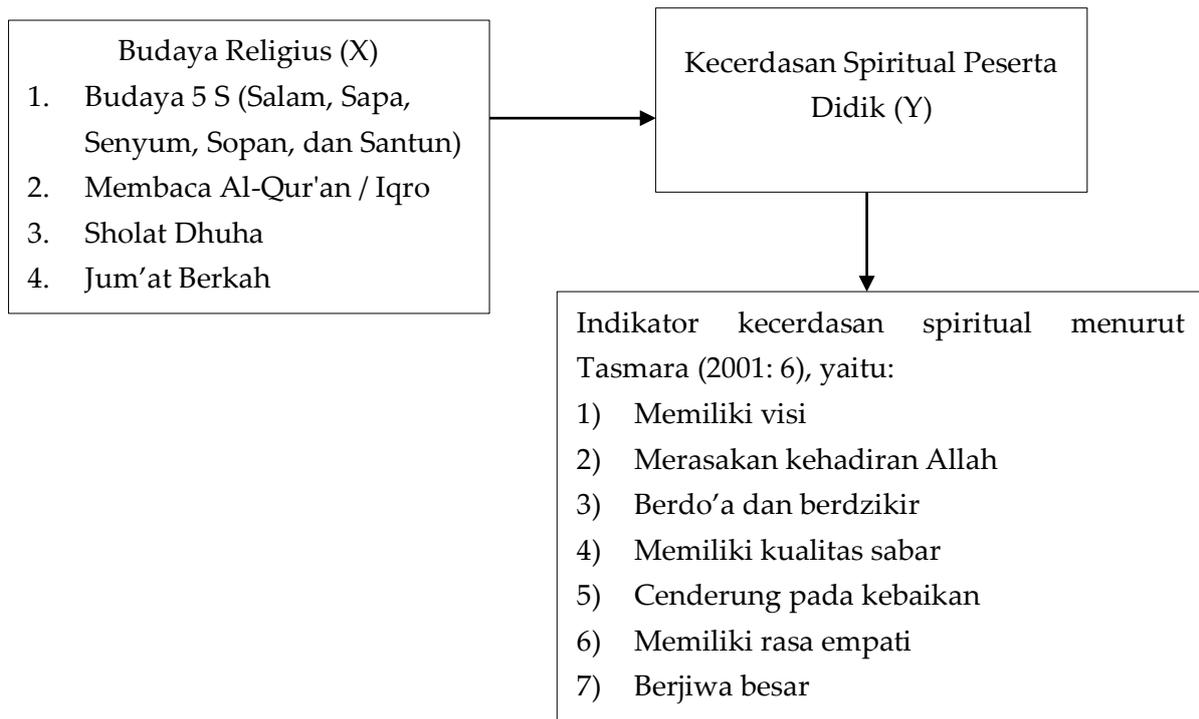
Berdasarkan pemaparan di atas, adanya budaya religius di sekolah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam kaitannya dengan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan judul penelitian "Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur". Dengan identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: kurangnya pemahaman tentang sejauh mana budaya religius di lingkungan sekolah dapat memengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik, belum adanya penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara budaya religius dan kecerdasan spiritual peserta didik di tingkat SD, khususnya di SD Negeri 2 Cihaur. Dengan fokus masalahnya terfokus pada bagaimana budaya religius yang diterapkan di sekolah dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Adapun rumusan masalahnya yaitu: pertama, adakah pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur? kedua, bagaimana pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur?. Tujuan penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui adakah pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur. Kedua, untuk mengetahui bagaimana pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur.

⁶ Danah Zohar and Ian Marshall. (2001). Kecerdasan Spiritual: SQ. Jakarta: Mizan.

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir digambarkan sebagai berikut:



Kerangka Befikir

Kajian yang Relevan

Sebelumnya terdapat peneliti yang meneliti dengan konsep yang sama dan menghasilkan temuan yang dapat dipercaya sesuai dengan tujuan dan judul peneliti, yaitu:

1. Penelitian oleh Nurjanah (2021), dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas Atas MI Nurul Huda Margorejo". Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif dengan teknik survei. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah memiliki fokus yang sama yaitu mengkaji pengaruh budaya religius terhadap aspek kecerdasan spiritual, kemudian sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis survei. Perbedaan yang pertama terletak pada lokasinya. Yang kedua, penelitian ini memiliki populasi siswa kelas V SD Negeri 2 Cihaur dengan sampel sebanyak 15 siswa sedangkan penelitian terdahulu populasinya adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5 MI Nurul Huda Margorejo.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nashihin (2023), dari Universitas Al-Azhar Indonesia yang berjudul "Peran Kebudayaan Religius di Sekolah Terhadap Perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Kasus Madrasah Pembangunan UIN Jakarta)". Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, memiliki fokus yang sama yaitu mengkaji aspek budaya religius

terhadap kecerdasan spiritual, perbedaan yang pertama terletak pada lokasinya. Yang kedua, perbedaan populasi dan sampelnya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zahrudin et al. (2021), dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik". Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian peneliti ialah sama-sama menyoroti pentingnya implementasi budaya keagamaan di lingkungan pendidikan. Perbedaan yang pertama terletak pada lokasinya. Yang kedua, populasi dan sampelnya. Yang ketiga, memiliki perbedaan dalam teknik pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian survei. survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lalu atau saat ini, tentang pandangan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji sejumlah hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, penggunaan teknik pengumpulan data dengan pengamatan seperti kuesioner atau wawancara yang tidak mendalam, dan temuan penelitian cenderung untuk digenerasikan⁷. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁸.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari tanggal 29 April s.d 29 Juni 2024, selama periode tersebut peneliti hadir di lokasi penelitian sebanyak 3 kali. Kegiatan yang dilakukan dalam rentang waktu tersebut yaitu pada hari pertama kunjungan awal ke lokasi penelitian dan pengkondisian siswa, pada hari kedua penyebaran uji coba angket, kemudian pada hari ketiga penyebaran angket penelitian kepada responden. Adapun untuk tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Cihaur yang beralamat di jl. Mekarjaya Cihaur, Kecamatan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Cihaur yang berjumlah 15 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota dalam populasi digunakan sebagai sampel⁹. Oleh karena itu,

⁷ Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁸ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

⁹ Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

peneliti menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif sedikit. Sehingga jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 15 siswa (10 laki-laki dan 5 perempuan).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Maksud dari sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh, peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan atau pernyataan peneliti. Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuesioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima sumber data.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru PAI sebagai tenaga pengajar langsung para siswa, serta responden atau para siswa. Biasanya sumber data sekunder didapatkan dari dokumen, arsip data baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan, dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Cihaur guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang harus diisi atau dijawab oleh responden berdasarkan pada peristiwa yang terjadi. Alternatif jawaban disusun dengan menggunakan skala likert. Kata-kata yang digunakan dalam skala likert yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif ialah proses yang melibatkan beberapa langkah sistematis untuk mengolah data numerik yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan data seperti survei, kuesioner, atau eksperimen. Berikut adalah tahapan dalam analisis data kuantitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, yang bertujuan untuk mengukur variabel budaya religius dan kecerdasan spiritual peserta didik. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1-5 untuk mengukur tingkat budaya religius dan kecerdasan spiritual.

2. Pembersihan Data

Dalam pembersihan data dilakukan validasi data dengan memeriksa apakah semua kuesioner sudah diisi dengan lengkap dan benar.

3. Pengkodean Data

Melakukan konversi jawaban kuesioner menjadi nilai numerik yang sesuai dengan skala pengukuran.

4. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam uji validitas menggunakan uji validitas konstruk untuk memastikan bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari kuesioner.

5. Analisis Inferensial

Dalam analisis inferensial menggunakan uji korelasi Pearson correlation untuk melihat hubungan antara budaya religius dan kecerdasan spiritual peserta didik. Selanjutnya menggunakan regresi linear untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual. Kemudian yang terakhir uji hipotesis menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh yang signifikan.

6. Interpretasi Hasil

Dalam interpretasi hasil yaitu menafsirkan hasil statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

7. Pelaporan Hasil

Dalam pelaporan hasil dilakukan penyusunan laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metode, dan hasil. Kemudian menyajikan tabel dan grafik untuk memperjelas hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Data ini diolah peneliti dengan menyesuaikan fokus masalah yang sudah disebutkan di atas, adapun analisis tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi budaya religius di SD Negeri 2 Cihaur

a. Program budaya religius di SD Negeri 2 Cihaur

Budaya religius adalah kumpulan nilai agama yang mendasari perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan warga sekolah. Melalui proses pembudayaan maka akan menghasilkan perwujudan budaya¹⁰.



Gambar 2. Wawancara pra penelitian dengan guru PAISD Negeri 2 Cihaur

¹⁰ Sholehatul Jamila, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqah Bela Dina. Penerapan Program Budaya Religius untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Attaraqie Putri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* . Vol 2. No 4 (2020): 3

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

Berdasarkan hasil penelitian dalam penerapan program budaya religius di SD Negeri 2 Cihaur yang dilakukan setiap hari ialah budaya 5 S (Salam, Sapa, Senyum, Sopan dan Santun). Budaya salam, sapa, senyum, sopan dan santun di SD Negeri 2 Cihaur menunjukkan budaya yang terlihat baik. Di dalam agama Islam sangat dianjurkan untuk memberi sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam. Selain sebagai doa bagi sesama, salam juga berfungsi sebagai bentuk persaudaraan antar sesama umat manusia. Dari sudut pandang sosiologi, sapaan dan salam dapat meningkatkan hubungan interpersonal dan mempengaruhi toleransi masyarakat satu sama lain. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya 5 S di SD Negeri 2 Cihaur menumbuhkan sikap saling tenggang rasa, toleransi, dan rasa hormat antara guru dan siswa.



Gambar 3. Uji coba angket penelitian di kelas 6

Selanjutnya ialah membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, karena dengan adanya budaya berdo'a peserta didik akan terbiasa dalam mengingat adanya Allah SWT disekelilingnya sehingga ketika siswa ingin melakukan sesuatu maka tidak akan lupa untuk berdo'a terlebih dahulu.

Selanjutnya ialah membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, karena dengan adanya budaya berdo'a peserta didik akan terbiasa dalam mengingat adanya Allah SWT disekelilingnya sehingga ketika siswa ingin melakukan sesuatu maka tidak akan lupa untuk berdo'a terlebih dahulu. Berikut ini lafal do'a yang biasa diamalkan sebelum memulai pelajaran oleh siswa di SD Negeri 2 Cihaur :

رَضِثُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَرُزُقْنِي فَهْمًا

Artinya: "Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik".

Adapun do'a sesudah belajar sebagai berikut :

اللَّهُمَّ إِنِّي اسْتَوْدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَارُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تَنْسِنِيهِ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Ya Allah, sesungguhnya ku titipkan kepada-Mu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah dia kepadaku disaat aku membutuhkannya. Janganlah Engkau buat aku lupa kepadanya. wahai Tuhan pemelihara alam".

Kemudian membaca asmaul husna secara bersama-sama. Asmaul husna adalah 99 nama-nama Allah yang baik, yang memiliki manfaat jika melafalkannya serta memahaminya maka akan dijamin masuk surga oleh Allah. Setelah itu peserta didik melanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dengan tujuan supaya peserta didik mempunyai perilaku yang positif, tetap tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah yang nantinya akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Manfaat dari membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar agar diberikan kelancaran sebagaimana Al-Qur'an bisa membuat hati menjadi tenang sehingga pada saat proses pembelajaran siswa bisa lebih fokus dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Adapun program mingguan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Cihaur yaitu sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Kamis pagi saat jam istirahat. Dengan melaksanakan ibadah shalat dhuha, ada dampak kerohanian dan kesehatan mental bagi siswa. Shalat merupakan ibadah dalam bentuk perkataan maupun perbuatan dengan menghadirkan hati yang ikhlas dan khusyu. Dengan shalat maka akan meningkatkan stabilitas mental, relaksasi tubuh, dan spiritualisasi. Setelah membiasakan diri dengan melaksanakan shalat dhuha, maka siswa dapat lebih fokus memperoleh materi pelajaran dan lebih cepat mengingatnya.

Program mingguan selanjutnya yaitu Jum'at Berkah. Jumat Berkah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di SD Negeri 2 Cihaur. Hari yang paling utama dari semua hari dalam seminggu adalah hari Jumat. Hari Jum'at merupakan hari yang penuh barokah yang telah Allah SWT sediakan khusus untuk umat Islam dan seluruh umat terdahulu. Adapun kegiatan Jum'at Berkah di SD Negeri 2 Cihaur diisi dengan membaca yasin bersama, tausiah dan memberi sedekah.

Adapun program tahunan yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Cihaur yaitu mengadakan Peringatan Hari Besar Islam seperti Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, Isra' mi'raj, dan pesantren Ramadhan. Tanpa disadari keteladanan budaya religius yang sudah diterapkan oleh warga sekolah inilah yang akan memberikan kebiasaan positif dalam lingkungan keluarga maupun pada lingkungan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sahlan (Lestari, 2020: 39) pada hakikatnya budaya religius sekolah merupakan terwujudnya nilai-nilai agama yang menjadi landasan tingkah laku, adat istiadat, kebiasaan, dan simbol-simbol yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan ajaran agama sebagai kebiasaan di

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

lingkungan sekolah, maka akan tertanam secara sadar maupun tidak sadar ketika seluruh warga sekolah mengikuti tradisi yang telah dilakukan tersebut.

b. Kecerdasan spiritual pada siswa

Kecerdasan spiritual di dalam islam termasuk dalam kecerdasan qalbu, Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir (Zakaria Firdaus, 2022: 34) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan qalbu yang berhubungan dengan kualitas bathin setiap orang. Kecerdasan ini mengarahkan setiap individu untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang kemungkinan belum tersentuh oleh pikiran manusia.

Menurut Rohmah & Hanif kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang terfokus pada jiwa manusia dan memiliki kapasitas untuk menjadikan manusia pada hakikat kehidupan manusia secara utuh dengan sempurna¹¹.

Menurut Makmun Mubayidh anak-anak yang memiliki kecerdasan spiritual, memiliki karakter sebagai berikut:¹²

- 1). Kemampuan untuk membedakan yang fisik dan material.
- 2). Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak yaitu merasakan kesejukan dalam diri ruhaniannya.
- 3). Kemampuan untuk mengartikan makna pengalaman sehari-hari.
- 4). Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
- 5). Kemampuan untuk berbuat baik.

Toto Tasmara (2001: 6) menyebutkan 8 indikator kecerdasan spiritual, antara lain: memiliki visi, merasa kehadiran Allah, berdo'a dan berdzikir, memiliki kualitas sabar, cenderung pada kebaikan, memiliki rasa empati, berjiwa besar, dan bahagia melayani. Jadi pengaruh kecerdasan spiritual pada siswa merupakan landasan bagi berfungsinya IQ dan EQ siswa secara efektif dan kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan tertinggi. IQ dan EQ tidak akan berfungsi dengan baik tanpa adanya SQ. Oleh karena itu SQ merupakan hal yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Secara umum, mereka yang memiliki kecerdasan akan mampu menjaga interaksi dengan orang lain dan menjaga ketenangan batinnya.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual peserta didik

Menurut Yusuf (2012: 136) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual yaitu pertama, faktor pembawaan (internal), setiap manusia mempunyai akal dan keyakinan bahwa ada sesuatu yang bisa mendatangkan kebaikan atau keburukan sejak lahir. Kedua, faktor lingkungan (eksternal), adapun yang dimaksudkan faktor lingkungan di sini adalah keluarga, sekolah dan

¹¹ Ma'mun Zahrudin, Shalahuddin Ismail, dkk. Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2. No 2 (2021). 104

¹² Zakaria Firdaus. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. *Jurnal Al-Hikmah*. Vol 10. No 2 (2022). 35

masyarakat semuanya dapat memberikan pengaruh positif pada anak, bahkan dalam pembentukan keagamaan dalam diri mereka.

Menurut Agustian (2001: 45) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah yang pertama, inner value (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, serta kepedulian sosial. Faktor kedua, drive (luar diri) yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebahagiaan dan kebenaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Dari faktor internal yaitu pembawaan anak, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 15 siswa dari SD Negeri 2 Cihaur yang dipilih sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mengukur dua variabel utama yaitu budaya religius dan kecerdasan spiritual. Adapun hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item	Corrected Item - Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
P1	0,614	0,514	0,05	Valid
P2	0,628	0,514	0,05	Valid
P3	0,616	0,514	0,05	Valid
P4	0,865	0,514	0,05	Valid
P5	0,821	0,514	0,05	Valid
P6	0,557	0,514	0,05	Valid
P7	0,673	0,514	0,05	Valid
P8	0,794	0,514	0,05	Valid
P9	0,646	0,514	0,05	Valid
P10	0,896	0,514	0,05	Valid
P11	0,645	0,514	0,05	Valid
P12	0,842	0,514	0,05	Valid
P13	0,628	0,514	0,05	Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Budaya Religius (X)

Item	Corrected Item - Total Correlation (r_{hitung})	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
P1	0,883	0,514	0,05	Valid
P2	0,617	0,514	0,05	Valid
P3	0,570	0,514	0,05	Valid
P4	0,652	0,514	0,05	Valid
P5	0,699	0,514	0,05	Valid
P6	0,913	0,514	0,05	Valid

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

P7	0,842	0,514	0,05	Valid
P8	0,837	0,514	0,05	Valid
P9	0,891	0,514	0,05	Valid
P10	0,937	0,514	0,05	Valid
P11	0,826	0,514	0,05	Valid
P12	0,817	0,514	0,05	Valid
P13	0,886	0,514	0,05	Valid
P14	0,605	0,514	0,05	Valid
P15	0,903	0,514	0,05	Valid
P16	0,768	0,514	0,05	Valid
P17	0,870	0,514	0,05	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kecerdasan Spiritual (Y)

Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai r hitung lebih besar dan positif dibanding r tabel yaitu berada di atas 0,514 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen ini valid.

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
Budaya Religius	0,909	0,514	Reliabel
Kecerdasan Spiritual	0,962	0,514	Reliabel

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas variabel budaya religius menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,909 > 0,514 (r tabel) sedangkan variabel kecerdasan spiritual diperoleh nilai sebesar 0,962 > 0,514 (r tabel) yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

b. Uji Prasyarat Analisis

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Budaya Religius	,150	11	,200*	,929	11	,400
Kecerdasan Spiritual	,213	11	,175	,942	11	,541

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Peneliti juga melakukan uji normalitas menggunakan rumus Shapiro Wilk. Sampel berdistribusi normal jika taraf signifikansi $> 0,05$, sebaliknya dikatakan tidak normal jika jika taraf signifikansi $< 0,05$. Data tersebut diperoleh dengan perhitungan menggunakan program SPSS versi 21. Dengan hasil sig. variabel budaya religius $0,400 > 0,05$ dan sig. variabel kecerdasan spiritual $0,541 > 0,05$ maka dinyatakan nilai residualnya berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

		Budaya religius	Kecerdasan spiritual
Budaya religius	Pearson Correlation	1	,657**
	Sig. (2-tailed)		,008
	Sum of Squares and Cross-products	1304,000	1458,000
	Covariance	93,143	104,143
	N	15	15
Kecerdasan spiritual	Pearson Correlation	,657**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	Sum of Squares and Cross-products	1458,000	3773,333
	Covariance	104,143	269,524
	N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Untuk mengetahui hubungan antara budaya religius dan kecerdasan spiritual. Dilakukan uji korelasi Pearson. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya religius dan kecerdasan spiritual diperoleh sig. $0,008 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan budaya religius berhubungan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,192	18,784		,276	,787
	Budaya Religius	1,118	,356	,657	3,145	,008

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa budaya religius secara signifikan mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu $0,008 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 1,118 bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa budaya religius memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan kecerdasan spiritual. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai budaya religius, maka nilai kecerdasan spiritual bertambah sebesar 1,118.

Dari hasil analisis regresi, hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur” dapat diterima. Hal ini didukung oleh nilai sig. $0,008 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa memiliki pengaruh yang sangat signifikan.

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 2 Cihaur, maka pembahasan hasil analisis adalah sebagai berikut:

1) Adakah pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa Budaya religius berpengaruh secara signifikan terhadap Kecerdasan spiritual peserta didik dengan nilai Sig. $0,008 < 0,05$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,432 menunjukkan bahwa 43,2% variasi dalam Kecerdasan spiritual peserta didik dapat dijelaskan oleh Budaya religius. Oleh karena itu H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh Budaya religius terhadap Kecerdasan spiritual peserta didik di tolak dan H_a atau hipotesis pertama diterima. Melalui penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai Sig. $0,008 < 0,05$ yang berarti pengaruh tersebut sangat signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Budaya religius terhadap Kecerdasan spiritual.

2) Bagaimana pengaruh budaya religius terhadap kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas variabel Budaya religius hasilnya $0,400 > 0,05$ dan variabel Kecerdasan spiritual hasilnya $0,541 > 0,05$ hal ini termasuk berdistribusi normal. Data dari hasil analisis uji linearitas diketahui nilai sig. Deviation from linearity sebesar $959 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Budaya religius dengan Kecerdasan spiritual. Data dari hasil analisis uji hipotesis data tersebut menunjukkan nilai Sig. $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh Budaya religius terhadap Kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur pada taraf kepercayaan Sig. 0,05. Oleh karena itu hipotesis yang berbunyi Ada pengaruh Budaya religius terhadap Kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur dapat diterima dan terbukti kebenarannya dalam penelitian. Budaya religius berpengaruh terhadap Kecerdasan spiritual karena budaya religius

melibatkan praktik, nilai, dan keyakinan yang mendukung perkembangan spiritual seseorang. Nilai untuk variabel Budaya religius (X) sebesar 1,118 bernilai positif. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecerdasan spiritual.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius memiliki peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Hasil ini sesuai dengan teori-teori sebelumnya yang berpendapat bahwa karakter dan kecerdasan spiritual seseorang dapat dibentuk oleh nilai-nilai keagamaannya. Siswa dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya dengan memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat dari budaya religius yang kuat. Meliputi kemampuan untuk memahami makna hidup, menyadari tujuan hidup yang jelas, dan mampu beradaptasi dengan tantangan hidup melalui sudut pandang spiritual. Penelitian ini juga menekankan pentingnya lingkungan sekolah dan keluarga dalam membangun budaya religius yang positif. Implementasi program-program yang mendukung penguatan budaya religius dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual peserta didik SD Negeri 2 Cihaur. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan tes berupa angket/kuesioner, dilakukan perhitungan uji korelasi *pearson product moment* menggunakan program SPSS versi 21 diketahui nilai sig. $0,008 < 0,05$, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa ada pengaruh Budaya religius terhadap Kecerdasan spiritual peserta didik di SD Negeri 2 Cihaur. Sementara nilai *pearson correlations* di dapat sebesar 0,657 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi budaya religius semakin tinggi pula kecerdasan spiritual peserta didik.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk, data berdistribusi normal jika taraf signifikansi hitung $>$ taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Data tersebut diperoleh hasil sig. variabel budaya religius $0,400 > 0,05$ dan nilai sig. variabel kecerdasan spiritual $0,541 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan nilai residualnya berdistribusi normal.

Penelitian ini diharapkan mampu membuka wawasan bagi lembaga sekolah untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan keagamaan, seperti perpustakaan dengan koleksi buku keagamaan yang lengkap, dan ruang ibadah yang memadai. Serta guru diharapkan mampu memperkuat kegiatan keagamaan yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk ikut serta mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Guru sebaiknya melakukan evaluasi rutin terhadap program keagamaan untuk memastikan efektivitasnya. Bagi siswa diharapkan untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu siswa

Pengaruh Budaya Religius terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SD Negeri 2 Cihaur – Umiliah Maulida Hamidiana, Asep Usamah

disarankan untuk mengikuti pendidikan keagamaan tambahan di luar sekolah, seperti pengajian di TPA atau di Madrasah. Pendidikan tambahan ini dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa, serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Aman, Saifuddin. (2013). *Tren Spiritualitas Milenium Ketiga*. Banten: Ruhama.
- Agustian, A. G. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Anggraini, Yul Pita. (2024). *Penguatan Kecerdasan Spiritual dan Sosial Siswa Melalui Program Hafalan Hadits Di Sekolah Dasar Negeri 50 kota bengkulu*.
- Azizah, Dwipa Nurul., Purwono, Agung. (2023). *Implementasi Budaya Religius 5S (Senyum, Salam, Sapa, Shalat Dhuha & Shalat Dhuhur Berjamaah) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VA (Studi Kasus) MI Darussalam Pacet*. Jurnal Program Studi PGMI. Vol 10. No 2. 499.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Firdaus, Zakaria. (2022). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa*. Jurnal Al-Hikmah. Vol 10. No 2. 34-35.
- Herimanto., Winarno. (2011). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida Zahara Adibah. (2021). *Impresi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas vi sekolah dasar negeri butuh 2 tahun pelajaran 2019/2020*. Vol 5, No 1
- Jamila, Sholehatul., dkk. (2020). *Penerapan Program Budaya Religius untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MI Attaraqie Putri Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah . Vol 2. No 4. 3
- Komang Satya Permadi, Putu Yulia Angga Dewi, Ketut Bali Sastrawan, Kadek Hengki Primayana (2020). *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Sekolah Dasar*.
- Lestari, Riskiah Fitra. (2020). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jawa Tengah Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. (Thesis). Sekolah Pascasarjana, IAIN Jember, Jawa Timur.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmara, Toto. (2001). *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence): Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Professional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

- Zahrudin, Ma'mun., et al. (2021). *Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan. Vol 2. No 2. 104.
- Zohar, Danah., Marshall, Ian. (2001). *Kecerdasan Spiritual: SQ*. Jakarta: Mizan.
- Zohar, Danah., Marshall, Ian. (2007). *Kecerdasan Spiritual: SQ*. Jakarta: Mizan.